

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja berasal dari kata latin *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, dalam Azizah & Suwanti, 2021). Masa remaja merupakan masa transisi yang penting dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dari sudut pandang psikososial, pertumbuhan remaja dibagi menjadi 3 (tiga) fase, yaitu *early*, *middle*, dan *late adolesencent*. Batasan usia remaja Indonesia adalah 11-24 tahun (Batubara, 2016). (Sanjiwani & Budisetyani, 2014) menjelaskan bahwa pada masa ini remaja kerap kali mencoba melakukan sesuatu yang belum pernah dicoba sebelumnya. Rasa ingin tahu yang tinggi dan emosi yang belum stabil menjadi alasan mengapa remaja sering berbuat ceroboh dan nekat, belum mampu berfikir panjang dalam mengambil sebuah keputusan untuk bertingkah laku juga menjadi salah satu alasannya.

Beberapa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja antara lain faktor individu, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Faktor individu yaitu faktor yang muncul dari individu itu sendiri, tanpa pengaruh lingkungan sekitar seperti indentitas diri, kontrol diri, jenis kelamin, usia, stress serta ada masalah yang dipendam. Faktor lingkungan yaitu faktor yang muncul dari lingkungan sekitar seperti lingkungan tempat tinggal, pengaruh teman sebaya, pergaulan bebas, pengaruh media sosial. Faktor keluarga yang bisa menyebabkan kenakalan remaja seperti dasar agama, keluarga yang tidak normal/broken

home, status ekonomi, pola asuh orang tuanya, kurangnya kasih sayang orang tua, kurangnya pengawasan dari orang tua, kurangnya penerapan disiplin pada anak, serta sikap perlindungan dari orang tua yang berlebihan (Shanty, Soyahmo & Sumarto, 2015).

Menurut hasil studi yang dilakukan oleh Nisa (2021) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Di SMP Negeri 2 Bareng Kabupaten Jombang”. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku menyimpang dengan nilai t hitung sebesar 3,992 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t table sebesar 1,97993. Terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku menyimpang dengan nilai t hitung sebesar 3,225 dengan nilai sig 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t table sebesar 1,97993. Dan berdasarkan nilai F hitung lebih besar dari F table ($24,522 > 3,07$) dan nilai p value $< 0,05$. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang artinya pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyimpangan sosial.

Teman sebaya merupakan tempat atau lingkungan kedua yang dialami individu setelah keluarga yang mempengaruhi kehidupan individu. Kebutuhan kelompok yang semakin tinggi menuntut remaja untuk bersosialisasi atau berinteraksi dengan individu di luar lingkungan keluarganya, misalnya dengan individu yang berasal dari lingkungan sekitar rumahnya atau pun lingkungan sekolah (Ismawan, 2019). Menurut Latipah dalam Ismawan, (2019) menyatakan bahwa teman sebaya memiliki dampak yang sangat besar pada

perkembangan pribadi dan sosial mereka, yaitu, mereka menjadi agen sosial yang membantu membentuk tindakan dan keyakinan mereka. Ini berarti bahwa teman sebaya yang berperilaku buruk jelas akan mempengaruhi individu lain, termasuk mempengaruhi remaja untuk melakukan kenakalan remaja.

Adapun hasil studi pendahuluan dengan cara observasi awal dan wawancara kepada guru di SMP Negeri 2 Sidareja, peneliti menemukan fenomena yaitu masih ada siswa/siswi yang melakukan penyimpangan dari seharusnya dilakukan di usianya. Didapatkan anak-anak melakukan kenakalan remaja seperti bolos sekolah, merokok, bermain hingga larut malam, bermain *game online* secara berlebihan, dan berkata-kata yang tidak sopan. Dari keterangan tersebut terdapat bahwa tingkah laku remaja di SMP Negeri 2 Sidareja merupakan suatu masalah yang perlu untuk diteliti serta dicari pemecahan masalahnya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Sidareja?

C. Tujuan Riset

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Sidareja

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pola asuh orang tua di SMP Negeri 2 Sidareja
- b. Mendeskripsikan pergaulan teman sebaya di SMP Negeri 2 Sidareja
- c. Mendeskripsikan kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Sidareja

- d. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Sidareja

D. Manfaat Riset

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan sebagai sumbangan referensi mengenai hubungan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Sidareja.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan informasi untuk penelitian lain dalam mengembangkan dan menelaah serta mendalami tentang hubungan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Sidareja.

E. Urgensi Riset

Penelitian ini penting dilakukan karena banyak terjadi kenakalan remaja di sekolah-sekolah, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Sidareja.

F. Temuan Yang Ditargetkan

Adapun temuan yang ditargetkan pada penelitian ini yaitu hubungan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap kenakalan remaja.

G. Kontribusi Riset

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan sumber data untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap kenakalan remaja.

H. Luaran Riset

1. Dimuat dalam jurnal ilmiah nasional ber ISSN atau jurnal online dikti.
2. Laporan kemajuan
3. Laporan akhir